



DHIGANA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

DHIGANA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Bidang Ilmu Manajemen

Vol. 3, No. 1, Mei 2025 Hal 1-9

Diterima: 11 Mei 2025 Dipublikasi: 11 Mei 2025

Pengembangan Wisata Religi Ziarah Makam Syekh Muhammad Thohir dan Kompleks Goa di Kecamatan Bantar Kalong, Kabupaten Tasikmalaya

Enhancing the Potential of Religious Tourism for Pilgrimages to the Tomb of Sheikh Muhammad Thohir and the Cave Complex in Bantar Kalong District, Tasikmalaya Regency

Andhy Romdani^{1,*}, Fahmi Rahmat Amanulloh², Muhammad Raka El Ghifari³, Mudatsir⁴, Iseu Siti Aisyah⁵, Andina Eka Mandasari⁶, Adhitya Rahmat Taufiq⁷, Aquinaldo Sistanto Putra⁸, Revianti Coenraad⁹; Empung¹⁰; Ilmiawan Surya Bayuaji¹¹

^{1,2,3,10}Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Siliwangi

⁴Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah

⁵Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Siliwangi

^{6,7,8}Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi

⁹Program Studi, Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya

¹¹Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (Baperlitbangda) Kabupaten Brebes

Email: andhyromdani@unsil.ac.id^{1,*}, fahmirahmatt@gmail.com², rakaghifari84@gmail.com³; mudatsir@umj.ac.id⁴; iseusitiaisyah@unsil.ac.id⁵, andinaekamandasari@unsil.ac.id⁶, adhityarahmattaufiq@unsil.ac.id⁷; aquinaldo@unsil.ac.id⁸, revianti@ptb.upr.ac.id⁹; empung@unsil.ac.id¹⁰; ilmiawan.surya@gmail.com¹¹

***Corresponding author:** andhyromdani@unsil.ac.id

ABSTRAK

Tasikmalaya dikenal sebagai “Mutiara dari Priangan Timur” yang memiliki potensi besar di sektor wisata religi dan petualangan alam. Akan tetapi, beberapa potensi wisata tersembunyinya belum tergarap secara optimal. Makam Syekh Muhammad Thohir dan Kompleks Goa di Desa Wangunsari, Kecamatan Bantar Kalong, merupakan salah satu objek wisata yang mendapat perhatian serius tim pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Siliwangi. Sosialisasi dilakukan oleh tim untuk memberi pemahaman tentang pentingnya menaikkan level potensi wisata di daerah Tasikmalaya bagian selatan ini. Temuan didapatkan jika masyarakat belum sepenuhnya sadar akan potensi wisata di daerahnya, kurang meleknya mereka terhadap teknologi untuk pemasaran, dan kolaborasi yang tidak optimal dengan aparat desa dan kecamatan. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberi pancingan kepada warga lokal dan aparat pemerintahan lokal untuk lebih mengembangkan kedua aset wisata mereka.

Kata Kunci: wisata religi, wisata petualangan alam, Tasikmalaya, potensi wisata lokal

ABSTRACT

Tasikmalaya is known as the "Pearl of East Priangan" and holds great potential in the religious tourism and nature adventure sectors. However, some of its hidden tourism potentials have not been optimally developed. The tomb of Sheikh Muhammad Thohir and the cave complex in Wangunsari Village, Bantar Kalong District, are among the tourist attractions that have received serious attention from a community service team at Siliwangi University. The team conducted socialization efforts to raise awareness about the importance of enhancing the tourism potential of this southern Tasikmalaya region. Findings indicate that the local community is not yet fully aware of the tourism potential in their area, has limited technological literacy for marketing, and lacks optimal collaboration with village and district officials. Through this community service initiative, it is hoped that local residents and government officials will be encouraged to further develop these two tourism assets.

Keywords: *religious tourism, nature adventure tourism, Tasikmalaya, local tourism potential*

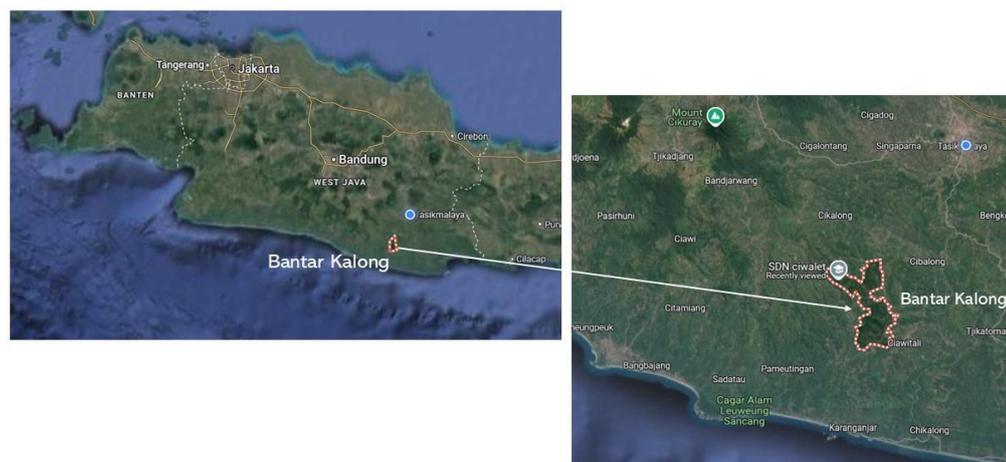
PENDAHULUAN

Tasikmalaya dikenal sebagai “Mutiara dari Priangan Timur” dan mencetak tokoh-tokoh pesiar agama Islam yang mumpuni. Dikenal masyarakat sebagai Kota Santri, data statistik menunjukkan jumlah pondok pesantren di Kabupaten dan Kota Tasikmalaya masing-masing 1.344 dan 274 buah (Open Data Kota Tasikmalaya, 2023)

Saat ini, Kementerian Agama RI merilis data jumlah lembaga pendidikan agama Islam pada 2024 di Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 2836 buah dengan ustaz yang tersertifikasi sejumlah 28 dan 6.299 yang belum tersertifikasi (SIKAP (Sistem Informasi Ketenagaan dan Administrasi Pesantren), 2024). Sementara itu, jumlah santri di Kota dan Kabupaten Tasikmalaya masing-masing mencapai 1.770 orang, dan 137.237 orang (15,12% dari jumlah santri di seluruh Jawa Barat) atau yang tertinggi disusul Kabupaten Bogor dan Garut (BPS Kota Tasikmalaya, 2023) (Open Data Kota Tasikmalaya, 2023)

Besarnya potensi sumber daya manusia di atas, Tasikmalaya memiliki potensi wisata religi yang patut dikembangkan untuk mengakselerasikan pertumbuhan ekonomi masyarakatnya. Objek wisata religi yang potensial di Kabupaten dan Kota Tasikmalaya diantaranya Masjid Agung Manonjaya yang merupakan peninggalan bersejarah dari Nagara Sukapura 1632–1901 M dan Pondok Pesantren Suryalaya yang merupakan salah satu tertua dan berdiri sejak 1905 di era Kolonial Belanda. Selain itu, pondok pesantren lainnya adalah Miftahul Huda Manonjaya dan Cipasung (Fazary & Pranggono, 2022).

Wisata religi yang paling diminati para peziarah dari berbagai daerah tiap tahunnya diantaranya makam kuno dari tokoh-tokoh penyebar agama Islam di wilayah tatar Sunda seperti makam Syekh Abdul Muhyi di area Pamijahan, Kecamatan Bantar Kalong; makam Walahir di Kecamatan Leuwisari; makam Eyang Prabudilaya di



Gambar 1. Lokasi pengabdian kepada masyarakat di Desa Wangunsari, Kecamatan Bantar Kalong, Kabupaten Tasikmalaya

Kecamatan Mangkubumi; dan makam Syekh Abdul Ghorib di Kecamatan Kawalu (Widyastuti & Saptono, 2019; Iriany et al., 2021 (Abdullah & Nugraha, 2020). Banyaknya situs kerohanian ini mendorong tim kami untuk melakukan eksplorasi pengembangan wisata religi yang belum banyak diketahui oleh publik.

Makam Syeikh Muhammad Thohir di Desa Wangunsari, Kecamatan Bantar Kalong, Kabupaten Tasikmalaya (lihat **Gambar 1**), merupakan salah satu objek wisata religi yang layak dikembangkan sehingga meningkatkan pemasukan warga lokal. Kondisi makam penyebar Islam di Tasikmalaya bagian selatan itu tidak terawat dengan baik sehingga luput dari atensi masyarakat peziarah. Padahal, Syeikh Muhammad Thohir merupakan tokoh Islam yang mumpuni dan cucu Syekh Abdul Muhyi di Pamijahan.

Selain potensi wisata religi, Kecamatan Bantar Kalong dengan jumlah penduduk sebanyak 38.324 (BPS Kabupaten Tasikmalaya, 2021) memiliki potensi pariwisata lain berupa kompleks goa (Ciwalet, Oray, Kelelawar, Biawak) yang tidak jauh dari makam Syeikh Muhammad Thohir. Panorama yang indah sepanjang jalan menuju kompleks goa walet di Kecamatan Bantar Kalong berpotensi untuk ditingkatkan menjadi objek wisata petualangan. Hutan dan persawahan yang masih orisinal juga dapat dinikmati oleh para wisatawan. Oleh karenanya, program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk memberi pemahaman kepada warga untuk mengembangkan potensi wisata religi makam Syeikh Muhammad Thohir dan kompleks goa walet.

Dalam pengabdian ini, tim bermitra dengan masyarakat Desa Wangunsari, Kecamatan Bantar Kalong. Dibandingkan dengan wisata



Gambar 2. (a) Tim pengabdian dari Universitas Siliwangi bersama warga. (b) Diskusi dengan warga untuk pemaparan potensi wisata religi dan kompleks goa.

religi Syekh
Abdul Muhyi

yang masih berada dalam Kecamatan Bantar Kalong, potensi wisata Desa Wangunsari belum terkelola dengan baik. Masyarakat setempat belum memiliki kemampuan untuk membangun, merawat dan mengelola situs wisata serta menyebarkan informasi mengenai potensi wisata ke masyarakat. Situs makam Syeikh Muhammad Thohir, yang masih berkerabat dengan Syekh Abdul Muhyi, dapat menjadi salah satu sentra wisata religi. Selain itu, keberadaan gua alami dapat menawarkan sensasi wisata alam.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada periode Januari hingga Februari 2025, kegiatan ini melibatkan tim pengabdian dari Universitas Siliwangi Kota Tasikmalaya dan seluruh warga di Desa Wangunsari (**Gambar 2**). Beberapa tujuan yang diharapkan tercapai, yaitu:

1. Bagi warga Desa Wangunsari, Kecamatan Bantar Kalong

- a. Terbukanya wawasan warga dan pemahaman jika di sekitar mereka terdapat objek wisata religi dan kompleks goa yang potensial menambah penghasilan daerah.
- b. Meningkatkan inisiatif warga untuk bergerak membenahi kawasan wisata makam Syeikh Muhammad Thohir dan kompleks goa.
- c. Memotivasi warga untuk melakukan promosi wisata agar mendatangkan banyak peziarah ataupun penikmat panorama alam pedesaan.

2. Bagi program pemerintah

- a. Memberi masukan pada pemerintah daerah tentang upaya pengembangan

kawasan potensial wisata religi dan kompleks goa di Kecamatan Bantar Kalong.

- b. Melakukan akselerasi tentang koordinasi antara warga Desa Wangunsari dengan pemerintah setempat agar membantu dalam pengembangan kawasan wisata religi dan kompleks goa.

3. Bagi akademisi

- a. Memberikan pemahaman wawasan dan ilmu pengembangan kawasan wisata berbasis kearifan lokal.
- b. Meningkatkan keterampilan tim dari universitas untuk membina warga pedesaan sehingga lebih berdaya sekaligus melek teknologi.

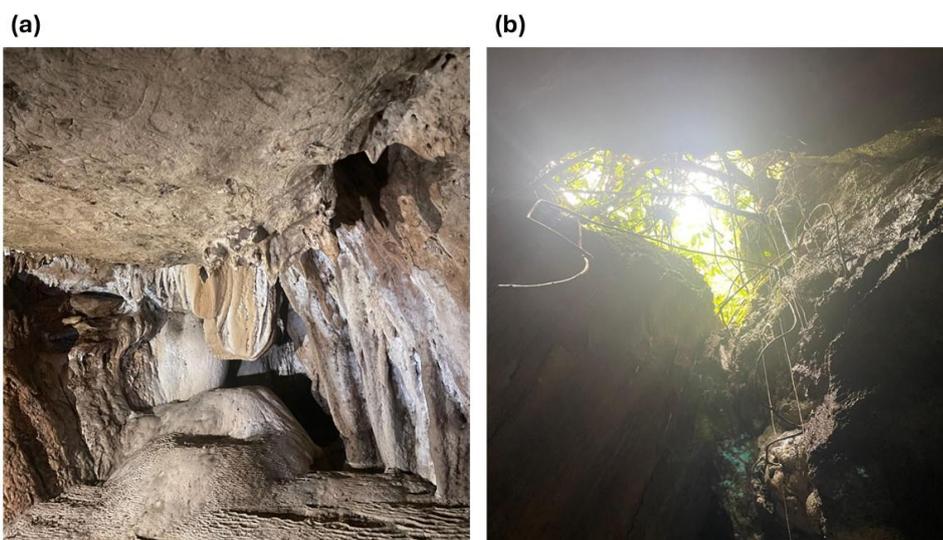
METODE

Metode atau pendekatan utama dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini Focus Group Discussion (FGD yang melibatkan perwakilan masyarakat sebagai partisipan. Metode FGD bertujuan untuk mengumpulkan ide-ide dan masukan dari partisipan dengan mendorong interaksi yang terbuka. Peneliti juga berperan moderator berperan untuk menjaga alur diskusi agar sesuai dengan topik yang dibahas dan memantik partisipan untuk menyampaikan opininya. Setelah sesi FGD, peneliti akan mengumpulkan hasil diskusi untuk kemudian diolah menjadi suatu usulan kebijakan (Saunders et al., 2023).

FGD dilakukan oleh tim Universitas Siliwangi kepada warga Desa Wangunsari, Kecamatan Bantar



Gambar 3. (a) Kompleks makam. (b) Tim pengabdian dari Universitas Siliwangi meninjau lapangan.



Gambar 4. (a,b) Salah satu goa di Desa Wangunsari: Goa Ciwalet

Kalong, tentang potensi wisata yang dapat dikembangkan guna meningkatkan penghasilan daerahnya (lihat **Gambar 2**). Tim pengabdian memberikan paparan kepada warga tentang temuannya diikuti dengan diskusi tentang sejarah dan peluang pengembangan wisata religi dan kompleks goa. Selanjutnya, tim pengabdian mencatat masukan yang diberikan oleh para warga untuk ditindaklanjuti yang akan melibatkan perangkat desa dan kecamatan.

Untuk memetakan potensi wisata yang tersedia, warga Dusun Wangunsari bersama tim pengabdian Universitas Siliwangi melakukan observasi di makam Syekh Muhammad Thohir (**Gambar 3**) dan kompleks goa (**Gambar 4**). Diskusi terjadi dan menghasilkan beberapa catatan yang dapat dipakai dalam penindaklanjutan usaha

pengembangan dua kawasan wisata tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bisnis pariwisata saat ini menjadi primadona yang mampu meningkatkan penghasilan masyarakat. Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki potensi besar yang unik di berbagai wilayahnya. Tasikmalaya sebagai daerah yang tengah berkembang pesat memiliki peluang untuk menaikkan levelnya melalui bisnis pariwisatanya. Sektor yang paling berpotensi untuk ditingkatkan adalah wisata religi dan petualangan alam. Saat ini, beberapa lokasi wisata religi telah ada di Tasikmalaya dan dikunjungi oleh banyak peziarah dari berbagai daerah di Indonesia. Dengan berkembangnya teknologi yang pesat, masyarakat dituntut untuk kreatif mengembangkan potensi wisata lain

yang mampu meningkatkan pemasukan daerah.

Selama kegiatan pengabdian, masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang dasar-dasar pengelolaan pariwisata. Mereka mempelajari tata kelola tempat wisata, mulai dari perencanaan kegiatan hingga pemeliharaan. Hal yang juga dibagikan adalah pemasaran melalui media sosial.

Makam Syeikh Muhammad Thohir adalah salah satu aset wisata religi yang masih tersembunyi potensinya dan patut digarap oleh warga setempat yang didukung aparat pemerintah lokal dan tim pengabdian Universitas Siliwangi. Masyarakat setempat belum sepenuhnya sadar akan potensi yang mereka miliki. Kasus ini ditambah dengan kekurangan mereka dalam memanfaatkan teknologi dalam pemasaran peluang wisata religi tersebut. Tim pengabdian Universitas Siliwangi membantu agar warga lokal memahami potensi untuk melakukan usaha pengembangan wisata tersebut. Dari temuan tim, komunikasi antara warga lokal dan pemerintah setempat dalam mengembangkan potensi wisata. Oleh karenanya, tim pengabdian dari Universitas Siliwangi berupaya menjembatani warga dan aparat pemerintah untuk berkolaborasi meningkatkan potensi wisata religi makam Syeikh Muhammad Thohir.

Wisata Kompleks Goa di Kecamatan Bantar Kalong juga dapat dikembangkan untuk menarik minat

para wisatawan yang tidak hanya lokal tetapi mancanegara. Kekurangan yang ditemukan di lapangan adalah kurangnya penggarapan kompleks goa yang potensial ini. Tim pengabdian dari Universitas Siliwangi memberikan arahan untuk mengembangkan kompleks goa. Selanjutnya, warga lokal dapat berkolaborasi dengan aparat desa dan kecamatan untuk membuka cakrawala pengembangan wisata petualangan alam ini.

SIMPULAN

1. Potensi wisata religi dan alam di Desa Wangunsari, Kecamatan Bantar Kalong, Kabupaten Tasikmalaya belum dikelola dan dipasarkan dengan baik sehingga belum diketahui oleh khalayak umum
2. Adanya FGD yang melibatkan warga lokal dan aparat pemerintah tingkat desa maupun kecamatan dapat meningkatkan kesadaran mereka agar mampu mengembangkan potensi wisata yang tersedia
3. Program selanjutnya dapat diarahkan untuk memberikan pelatihan mengenai pengelolaan desa wisata dan pemasaran destinasi wisata secara lebih mendalam (Mulyani & Wibisono, 2020).

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada warga Desa Wangunsari, Kecamatan Bantar

Kalong, Kabupaten Tasikmalaya, atas kerjasamanya dalam program pengabdian dari Universitas Siliwangi ini. Ucapan respek kami berikan kepada personel mahasiswa Universitas Siliwangi yang telah membantu yaitu Muhammad Zeni Sulthan, Akhmad Ikmaludin, Sila Yasmin Nurmufid, Ayu Azmi Noer Puaddah, Almer Rafif Rismanto, Shiwi Ainun Ginanjar, Aura Dewi Ferdian, Raisa Rahma Delianti, Akhmal Maula Sesfao, Meydita Hidayat, Putri Az Zahra Salsabila, Mohammad Apit Pebriansah, Dimas Herawan Sidik, Tammy Amelia Nurdiana, Wafa Nuril Huda, Arif Rahman, Nabila Aulia Hanifah, Agnhika Cahya Dwi Prayoga, Gine Nur Illahi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Y., & Nugraha, A. W. (2020). Menentukan Identitas Kota Tasikmalaya dengan Pendekatan The City Branding Hexagon. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 2(2).
- BPS Kota Tasikmalaya. (2023). *Jumlah Pondok Pesantren, Santri dan Ustadz Menurut Kecamatan di Kota Tasikmalaya*, 2023. <https://tasikmalayakota.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTc0NCMx/number-of-islamic-boarding-school--students-and-teachers-by-subdistrict-in-tasikmalaya-municipality--2023.html>
- BPS Kabupaten Tasikmalaya. (2021). *Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin (Jiwa)*, 2021. <https://tasikmalayakab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3IzI=/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-dan-jenis-kelamin.html>
- Fazary, M. S. F., & Pranggono, B. (2022). Identifikasi Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Wisata Religi di Kawasan Masjid Manonjaya di Tasikmalaya. *Bandung Conference Series: Urban & Regional Planning*, 2(2), 360–366.
- Iriany, I. S., Pasciana, R., Mulyaningsih, M., & Febrina, I. (2021). Nilai-nilai moral dan spiritual; Pengaruh wisata religi terhadap peluang ekonomi rakyat. *Tourism Scientific Journal*, 7(1), 155–170.
- Mulyani, Y. S., & Wibisono, T. (2020). PERAN PENGEMBANGAN PEMASARAN UNTUK STRATEGI BISNIS BORDIR DALAM MEMAJUKAN PARIWISATA DI KAWALU TASIKMALAYA. *Jurnal Nusantara*, 3(2), 21–30.
- Open Data Kota Tasikmalaya. (2023). *Jumlah Pondok Pesantren di Kota Tasikmalaya*. <https://opendata.tasikmalayakot>

a.go.id/dataset/jumlah-pondok-
pesantren-di-kota-tasikmalaya

Saunders, M. N. K., Lewis, P., &
Thornhill, A. (2023). *Research
Methods for Business Students*.
(9th ed.). Pearson Education
Limited.

SIKAP (Sistem Informasi
Ketenagaan dan Administrasi
Pesantren). (2024). *Statistik
Jawa Barat*.
<https://sikap.kemenag.go.id/statistik/provinsi/32>

Widyastuti, E., & Saptono, N. (2019).
MAKAM-MAKAM KUNO DI
TASIKMALA Latar Belakang
Konsep dan Tokoh. *JURNAL
PANALUNGTIK*, 2(1), 17–32.